

**UPAYA TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) ALAM RIANG
DALAM EDUKASI LITERASI ANAK DESA PESANTREN
TEMBELANG JOMBANG**

SKRIPSI (ARTIKEL JURNAL)



**DISUSUN OLEH:
ZAKI HANIN NAFILAH
NIM. 12310183010**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG
(UIN SATU TULUNGAGUNG)**

2022

**UPAYA TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) ALAM RIANG
DALAM EDUKASI LITERASI ANAK DESA PESANTREN
TEMBELANG JOMBANG**

SKRIPSI (ARTIKEL JURNAL)



**DISUSUN OLEH:
ZAKI HANIN NAFILAH
NIM. 12310183010**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG
(UIN SATU TULUNGAGUNG)**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Alam Riang dalam Edukasi Literasi Anak Desa Pesantren Tembelang Jombang*" yang ditulis oleh Zaki Hanin Nafilah, NIM. 12310183010 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak untuk diujikan.

Tulungagung, 08 April 2022

Pembimbing,



Arin Prajawinanti, M.A

NIP. 19900120 201903 2 013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



Darisy Svafaah, M.Pd.I

NIP. 19890626 201503 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) ALAM RIANG DALAM EDUKASI LITERASI ANAK DESA PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ZAKI HANIN NAFILAH

NIM. 12310183010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 08 April 2022 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (S.IP)

Dewan Penguji

Penguji Utama

Luthfi Ulfa Ni'amah, M.Kom.I

NIP. 198610152015032004

Ketua Penguji

Prisca Budi Juvitasari, M.A

NIDN. 2018089202

Sekretaris Penguji

Arin Prajawinanti, M.A

NIP. 199001202019032013

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Tulungagung



Dr. Akhmad Rizon Khamami, Lc., M.A

NIP. 19740928 200801 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaki Hanin Nafilah
NIM : 12310183010
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa dengan sungguh-sungguh skripsi yang berjudul "*Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Alam Riang dalam Edukasi Literasi Anak Desa Pesantren Tembelang Jombang*" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 19 Mei 2022

Penulis,



Zaki Hanin Nafilah
NIM. 12310183010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
Telepon: (0355) 321513 Website: www.perpustakaan.uinsatu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAKI HANIN NAFILAH
NIM : 12310183010
Jurusan : ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
Fakultas : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jenis Karya Ilmiah : SKRIPSI (ARTIKEL JURNAL)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) kepada UPT Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas karya ilmiah saya berupa (... JURNAL SKRIPSI) yang berjudul:
UPAYA TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) ALAM RIANG DALAM
EDUKASI LITERASI ANAK DESA PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UPT Perpustakaan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 19 MEI 2022

Yang Menyatakan,


ZAKI HANIN NAFILAH

Nama terang dan tandatangan

MOTTO

“Grow, Learn, Think, and Play”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi (artikel jurnal) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu dengan penuh kemudahan. Sehubung dengan terselesaikannya penyusunan skripsi (artikel jurnal) ini, maka penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak Puji Widodo dan Ibu Hardiniwati, yang selalu memberikan kasih sayang tulus, doa, jiwa, raga, maupun tenaga, sehingga anaknya yang tersayang mampu menempuh pendidikan strata satu.
2. Adik-adikku tersayang Zakiyah Hana Nafilah dan Ahmad Hanif yang selalu menghibur setiap saat.
3. Seluruh keluarga; baik Soebagyo-Suhud serta Kusmadi Family yang telah memberikan kasih sayang dan doa untuk menapaki hidup agar berkah.
4. Keluarga besar Alam Riang yang selalu support mimpi, keinginan, dan transfer energi positif untuk selalu berusaha dan berjuang.
5. Teman-teman dan sahabatku yang selalu memberikan semangat dan berbagi keceriaan.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dengan baik selama masa studi.
7. *Last but not least. I wanna thank me, for believing me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time <3*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Alam Riang dalam Edukasi Lterasi Anak Desa Pesantren Tembelang Jombang”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Maftukhin, M. Ag., selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Bapak Dr. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Darisy Syafaah, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
4. Ibu Arin Prajawinanti, M.A., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak pengarahan dan koreksinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Ibu Prisca Budi Juvitasari, M.A., selaku Ketua Penguji dan Ibu Luthfi Ulfa Ni’amah, M. Kom. I., selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak masukan dan kesempurnaan karya yang telah penulis susun.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
7. Kedua orang tua, dan seluruh keluarga besar yang telah mendidik, kasih, dan sayang, tak lupa selalu mendoakan, menyemangati untuk menapaki perjalanan hidup di dunia ini agar berkah.
8. Keluarga besar Alam Riang yang selalu meluangkan waktu untuk menerima dan memberi semangat, sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kedepannya.

Tulungagung, 19 Mei 2022

Penulis

Zaki Hanin Nafilah

NIM. 12310183010

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERNYATAAN KETERSEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	1
A. PENDAHULUAN.....	2
B. PEMBAHASAN.....	5
1. Upaya Taman Baca Alam Riang dalam Edukasi Literasi.....	5
2. Kendala Taman Baca Alam Riang.....	16
C. KESIMPULAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	19

UPAYA TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) ALAM RIANG DALAM EDUKASI LITERASI ANAK DESA PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

Zaki Hanin Nafilah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, zhaninnafilah@gmail.com

Arin Prajawinanti

UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, arin.prajawinanti@uinsatu.ac.id

Abstract

The presence of Community Reading Park (TBM) in rural areas is a necessary thing considering that equity in terms of education and infrastructure in villages is inadequate and considered when compared to urban areas. TBM Alam Riang is here to solve problems faced by the surrounding community, especially those related to improving children's literacy. Based on this, the author tries to explain the literacy education efforts carried out by TBM Alam Riang through the activities carried out by TBM Alam Riang, and to find out the obstacles felt by TBM Alam Riang in public literacy education. In the preparation process, this research used a descriptive qualitative approach. The steps in analyzing the research data are through the analysis stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. Data collection techniques used in this study were interviews, documentation, and observation. The steps in analyzing the research data are through the analysis stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. The result and discussion in this study, namely TBM Alam Riang in its activities include six basic literacy based on the Ministry of Education and Culture (2018), namely: Reading and Writing Literacy; reading corner, storytelling parade, Science Literacy; eco-activity, Numerical and Financial Literacy; ecomart, Cultural and Citizenship Literacy; Online Campaigns. Meanwhile, the obstacles experienced by TBM Alam Riang in literacy education are the lack of funds for the development and procurement of events at TBM and the rapid development of information technology.

Keywords: Community Reading Park; education; literacy; children.

Abstrak

Kehadiran Taman Baca Masyarakat (TBM) di wilayah pedesaan menjadi hal yang dibutuhkan mengingat pemerataan dalam hal pendidikan maupun sarana-prasana di desa kurang memadai dan diperhatikan jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. TBM Alam Riang hadir untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat sekitar terutama berkaitan dengan peningkatan literasi anak. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha untuk menjelaskan upaya edukasi literasi yang dilakukan TBM Alam Riang melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan TBM Alam Riang, serta mengetahui hambatan yang dirasakan TBM Alam Riang dalam edukasi literasi masyarakat. Proses penyusunan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, dokumentasi, observasi dengan 10 informan. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini yaitu melalui tahap analisis, tahap penyajian

data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu TBM Alam Riang dalam aktivitasnya mencakup enam literasi dasar berdasarkan Kemdikbud (2018) yakni: Literasi Baca Tulis: pojok baca, parade dongeng, Literasi Sains: *eco-activity*, Literasi Numerasi dan Finansial Ekomart, Literasi Budaya dan Kewargaan; Festival Kampoeng Alam Riang, Literasi Digital; campaign online. Sedangkan hambatan yang dialami oleh TBM Alam Riang dalam edukasi literasi yaitu minimnya dana pengembangan dan pengadaan acara di TBM serta perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Kata Kunci: Taman Baca Masyarakat (TBM); edukasi; literasi; anak.

A. Pendahuluan

Berdirinya taman baca masyarakat (TBM) menjadi salah satu upaya untuk edukasi literasi di masyarakat, salah satunya dalam penyediaan bahan bacaan. Apalagi jika keluarga di masyarakat belum memiliki kebiasaan menyediakan bahan bacaan, terutama untuk anak-anak. Yang mana membaca dan menulis merupakan kunci untuk menjadi insan yang *literate*.

Di provinsi Jawa Timur sendiri ada 886 yang tersebar baik di pedesaan maupun perkotaan (donasibuku.kemdikbud.go.id, 2021). Kehadiran TBM di wilayah pedesaan sendiri menjadi hal yang dibutuhkan mengingat pemerataan dalam hal pendidikan maupun sarana-prasana di desa kurang memadai dan diperhatikan jika dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Menurut Saputri, Fauzi dan Nurhaidah (2017), berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada anak adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, bimbingan belajar yang diterima anak, dan tingkat pengasuhan keluarga, serta genetik. Drajea & OSullivan (2014) juga menyatakan bahwa pendapatan orang tua dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat literasi anak. Berbicara mengenai latar belakang pendidikan, masyarakat pedesaan dimungkinkan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat literasi yang ada.

Sutarno (2008) menjelaskan bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) adalah tempat yang didirikan oleh pemerintah, swasta, atau perorangan untuk memberikan layanan bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat sekitar. TBM merupakan layanan pendidikan nonformal dan sarana penunjang gerakan literasi dari departemen pengembangan budaya baca, departemen pendidikan luar sekolah (PLS), dan departemen pendidikan nasional (Safitri, 2013).

Berbicara mengenai latar belakang pendidikan, masyarakat desa dimungkinkan memiliki pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat kota sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat literasi yang ada. Pekerjaan orang tua anak-anak Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Jombang ini rata-rata adalah petani, pedagang, dan pengepul rosok. Hal ini yang kemudian bisa menjadi dampak terhadap tingkat literasi anak Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Jombang. Selain itu juga tidak adanya perpustakaan desa di Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Jombang, sehingga ketika anak-anak ingin ke perpustakaan hanya ketika di sekolah saja, mengingat jarak ke perpustakaan daerah terlampau jauh.

Permasalahan terkait Upaya Taman Baca dalam meningkatkan literasi telah banyak diteliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian ini lebih fokus pada edukasi literasi anak yang berpedoman pada 6 jenis literasi dasar yang digunakan oleh Kemdikbud (2018) yang diprogramkan oleh TBM Alam Riang. TBM Alam Riang terdaftar di Kemdikbud dengan No.Izin Operasional 421.9/./415.16/2019. Pada tahun 2018 Alam Riang mendapatkan apresiasi TBM Kreatif Rekreasi dari Kementerian Pendidikan. Hadirnya TBM Alam Riang merupakan salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan di masyarakat terutama dalam hal melek literasi. Jika dikaji lebih lanjut penelitian ini mampu memperkaya khasanah intelektual dan perseptif dalam keragaman sudut pandang. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai edukasi literasi pada anak di TBM Alam Riang. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Alam Riang dalam Edukasi Literasi Anak desa Pesantren Tembelang Jombang”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu pengumpulan data yang real/benar-benar terjadi dan menjelaskan seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode berupa studi kasus. Data ini diambil dari informan yaitu pemilik sekaligus pengelola dan para partisipan TBM Alam Riang Desa Pesantren, Tembelang, Jombang serta diperoleh dari buku, jurnal, artikel, majalah, dsb. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 10 informan. Adapun indikator pemilihan informan yang ditetapkan oleh peneliti dalam pemilihan informan yaitu:

- a. pengelola TBM Alam Riang,
- b. anak yang pernah mengikuti kegiatan di TBM Alam Riang,

c. orang tua dari anak yang pernah mengikuti kegiatan di TBM Alam Riang.

Untuk memperoleh data yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap informan, observasi, dan dokumentasi. Setelah melakukan proses pengumpulan data, peneliti menganalisis hasil data yang diperoleh yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Teknik analisa data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh (Miles dan Huberman, 1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu tahap reduksi, display data (penyajian data), penarikan kesimpulan.

B. Pembahasan

1. Upaya Taman Baca Alam Riang Dalam Edukasi Literasi Anak Desa Pesantren Tembelang Jombang

TBM Alam Riang didirikan dari keresahan beberapa tokoh masyarakat dari nihilnya pilihan variasi aktivitas yang ada di Dusun Kedung Banteng Desa Pesantren Tembelang Jombang. Anak-anak disana kurang memiliki kegiatan yang bisa mendukung pengembangan wawasan mereka. Seperti yang dinyatakan informan yaitu: *“Anak-anak itu dulu disini pulang sekolah kadang mengaji, ikut orang tuanya ke sawah, main PS, hiburannya ya orkes ada jaranan, yang tidak jarang tawuran”* (WS, 2021). Berangkat dari hal demikian, akhirnya TBM Alam Riang melakukan *campaign* *“One Book One Hope”*, yang kemudian banyak yang menyumbangkan buku baru maupun bekas, sampai akhirnya menjadi TBM Alam Riang.

Berdasarkan pernyataan informan, dalam konteks kondisi masyarakat Desa Pesantren dan TBM Alam Riang ada dua hal yang terjadi. Pertama, sebagaimana yang dinyatakan Krikelas (1983), seseorang akan termotivasi untuk mencari informasi ketika kebutuhan akan informasi kurang dari yang dibutuhkan. Anak-anak yang datang untuk minta diberikan les membutuhkan informasi dan mencari informasi karena kurangnya pengetahuan mereka dalam pembelajaran. Selain itu kondisi dimana kebiasaan kehidupan anak-anak di desa yang dilakukan sebagaimana pernyataan informan, membuat mereka tidak menyadari adanya kebutuhan informasi.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Krikelas (1983) bahwa ada hambatan yang mengakibatkan kebutuhan informasi tidak menjadi keinginan informasi yakni: kurangnya waktu, kapasitas biaya, faktor fisik, dan faktor individu lainnya, yang menyebabkan tidak semua kebutuhan informasi menjadi keinginan informasi. Dilihat dari konteks anak Desa Pesantren, faktor individu lainnya berupa aktivitas dimana kebiasaan hidup yang sudah ada membuat mereka tidak menyadari adanya kebutuhan informasi, kebutuhan informasi juga tidak menjadi keinginan informasi.

Kondisi-kondisi ini kemudian melatarbelakangi berkembangnya TBM Alam Riang. Beberapa tokoh masyarakat menyadari untuk memberikan variasi kegiatan yang edukatif kepada anak-anak. Mereka berpendapat bahwa literasi adalah salah satu

upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan wawasan kepada anak-anak Desa Pesantren melalui hal-hal yang seru dan menyenangkan tanpa memberi batasan ruang yang didalamnya disisipkan pengajaran literasi. Hal ini untuk memunculkan kesadaran akan kebutuhan informasi pada anak-anak dan masyarakat sekitarnya untuk melakukan kegiatan literasi dengan sukanya karena kebutuhan informasi mereka.

Literasi yang dilakukan oleh TBM Alam Riang dalam aktivitasnya mencakup enam literasi dasar berdasarkan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) sebagai satu bentuk manifestasi dari Gerakan Literasi Nasional (GLN, 2018) di masyarakat. Bentuk aktivitas dan cara TBM Alam Riang dalam menyisipkan pengajaran mengenai literasi dilaksanakan sebagaimana berikut:

a. Literasi Baca Tulis

Enam literasi dasar, salah satu bagiannya adalah literasi baca tulis. Seperti yang dipaparkan oleh GLN Kemdikbud (2018), menanamkan literasi paling dasar yakni baca-tulis adalah pengetahuan dan keterampilan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan informasi untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Mengedukasi literasi baca tulis ini, TBM Alam Riang mulai mengembangkan ide kreatif baru dengan membuat perubahan kecil demi meningkatkan kualitas hidup, alam, dan keberlangsungan hidup anak cucu di masa depan. Literasi baca tulis disuarakan lewat buku-buku yang ada di taman baca. Menjangkau sekolah-sekolah di pelosok desa untuk mengaplikasikan pojok baca.



Gambar 1: Pojok Baca Alam Riang.

Tidak hanya menanamkan minat untuk membaca saja, namun TBM Alam Riang juga memberi wadah bagi anak-anak untuk menstimulasi dan mengembangkan imajinasi dan ide kreatifnya. Lewat kelas dongeng, anak-anak dilatih untuk membuat sendiri ide cerita, narasi, ekspresi, dengan berbagai masukan dan referensi dari membaca buku cerita, yang akhirnya harus siap tampil dengan cerita dan kostum uniknya, baik secara virtual (maya) ataupun tatap muka. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“Cerita dapat memengaruhi pandangan dan tindakan seseorang. Hal ini karena bercerita punya maksud dan tujuan: healing, edukasi, persuasi, atau propaganda.” (Informan WS, 2021).

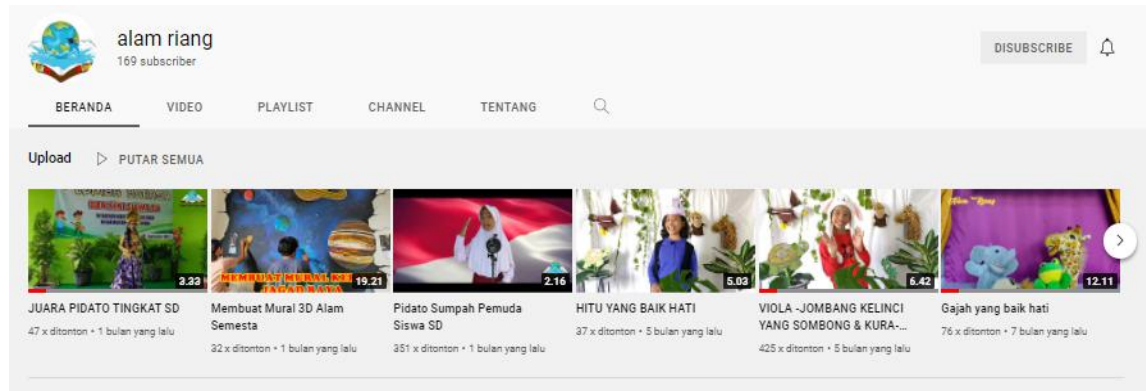
Seperti pemaparan Cakra (2012), bahwa membangun kebiasaan bercerita atau mendongeng sangat berpengaruh terhadap jiwa anak-anak. Tidak hanya mendapatkan kesenangan atau hiburan saja, tetapi juga dapat meningkatkan imajinasi anak.



Gambar 2: Kegiatan dongeng TBM Alam Riang.

TBM Alam Riang juga memiliki akun youtube. Akun youtube ini dimanfaatkan oleh TBM Alam Riang untuk merekam segala aktivitas mereka sekaligus untuk turut serta mendukung literasi lewat dunia maya (virtual) agar bisa dilihat oleh siapapun dan dimanapun. Salah satunya adalah konten *“Puppet Show”*. Visualisasi suara dan visual yang dilakukan saat bercerita juga dapat menambah pengetahuan mereka.

Dengan dongeng pula kita dapat menyisipkan nilai moral yang dapat menjadi pedoman bagi anak-anak sebagai generasi emas masa depan penerus bangsa.



Gambar 3: Akun youtube TBM Alam Riang

b. Literasi Sains

Literasi dasar yang kedua adalah literasi sains. TBM Alam Riang menyuarkan literasi sains dengan berbasis lingkungan lewat *eco-activity* dengan visi *planet-people-profit*. Visi ini ditanamkan berawal dari *planet* dan *people* untuk mencapai *sustainable future* (masa depan yang berkelanjutan), dan *profit* sebagai bonusnya. Seperti yang dipaparkan oleh informan:

“.... Kita ambil contoh seperti menanam. Dengan anak-anak melakukan kegiatan menanam sudah sedikit memberi pengertian perilaku penghijauan bumi. Dari menanam tersebut, nantinya akan memanen. Hasil panen tersebutlah yang menjadi profit, bonus yang akan ia dapatkan karena menanam.” (Informan LL, 2021).



Gambar 4: *Eco-Activity* d Alam Riang

Eco-activity ini dibangun dengan budaya *curious* atau rasa ingin tahu anak-anak yang akan belajar. Hal ini sesuai dengan literasi sains menurut Kemdikbud (2019) didefinisikan sebagai kecakapan untuk memahami konsep dan proses saintifik yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian seseorang agar peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta. Belajar dari

pengalaman lewat konservasi secara langsung (*experiential learning*) di alam diharapkan cara pandang dan perilaku mereka menjadi lebih menghargai lingkungan dan menanamkan gaya hidup sehat berkelanjutan. Dari hal tersebut, anak-anak akan membuka fikiran mereka lebar-lebar. Tidak ada yang salah dan benar. Yang terpenting adalah keberanian berfikir kreatif tanpa sekat dan rasa takut salah. Hal ini secara tidak langsung akan menanamkan kepada anak-anak tentang literasi sains serta cinta alam dan kasih sayang sesama makhluk hidup lainnya. Merangsang logika dengan metode “*action learning*” belajar bersama alam.

c. Literasi Finansial

Literasi yang ketiga yakni literasi finansial. Di TBM Alam Riang anak-anak juga belajar life skill dan langsung mempraktekannya. Mulai dari memasak, membuat kue, menanam sayur, membuat kreasi dari botol bekas, membuat tas minum dari tali rafia, dan banyak lagi kreasi yang unik dan lucu yang telah dibuat. Anak-anak bebas melakukan apa yang mereka mau, asal bisa dipertanggung jawabkan, yang kemudian bisa dijual di Warung Eko-Mart (Ekonomi Smart). Seperti pernyataan informan:

“Di Warung Eko-Mart ini kami melatih anak-anak untuk belajar jual beli, menjual hasil dari kreasi mereka serta memberi wadah para tetangga yang memiliki usaha, contohnya: ada rempah bubuk, kipas anyam, jamu, dan lain sebagainya.” (Informan FR, 2021).



Gambar 5: Warung Eko-Mart

Hal ini sesuai dengan literasi finansial menurut Kemdikbud (2019) yakni pengetahuan dan keterampilan dalam mendapatkan penghasilan dan mengelola untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan taraf hidup, dan kesejahteraan. Literasi

finansial sangat diperlukan agar masyarakat mempunyai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang berguna untuk meningkatkan derajat hidup dan kehidupannya. Dari praktik baik ini TBM Alam Riang berharap mereka tidak hanya menjadi konsumen saja namun juga produsen yang menghasilkan.

d. Literasi Numerasi

Literasi dasar yang keempat adalah literasi numerasi. Pengamalan literasi numerasi dan finansial dapat dilakukan dengan mengamalkan nilai pribadi sehari-hari untuk menuntun dan membawa semangat kehidupan yang berkelanjutan. Seperti pernyataan informan:

“Dari pengamalan edukasi literasi finansial, secara tidak langsung anak-anak juga belajar tentang literasi numerasi. Yang mana dalam hal ini, anak-anak belajar jual-beli mencakup pembayaran ataupun kembalian. Serta dapat mengetahui laba, untung, dan rugi.” (Informan RS, 2021).

Hal ini sesuai dengan definisi literasi numerasi yang dinyatakan oleh Kemdikbud (2019) bahwa literasi numerasi ialah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan aritmatika dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi dasar yang kelima yakni literasi budaya dan kewargaan. TBM Alam Riang dalam melakukan edukasi literasi budaya dan kewargaan ini berkolaborasi dengan komunitas-komunitas yang sesuai dengan visi dan misi TBM Alam Riang. Selama satu tahun sekali TBM Alam Riang mengadakan Festival Kampong Alam Riang yang mengajak partner komunitas lain untuk ikut serta mencapai visi misi TBM Alam Riang dengan melakukan praktik baik sesuai dengan *concern* komunitas masing-masing. Contohnya seperti Badala yang memanfaatkan limbah untuk membuat hasta karya. Ketika dalam kehidupan sehari-hari botol plastik bekas dibuang, bersama komunitas Badala ini TBM Alam Riang memberi edukasi kepada anak-anak bahwa rasa cinta itu bisa bersemi dan jatuh tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi alam semesta juga, yang mana manusia dan alam hidup secara berdampingan dan memiliki hak serta kewajiban masing-masing. Seperti yang dinyatakan oleh informan:

“Dalam festival ini, anak-anak diberi edukasi dari yang paling sederhana yaitu tidak membuang sampah sembarangan yang mengganggu lingkungan dan kenyamanan orang lain.” (Informan LL, 2021)

“Kewajiban yang sangat sederhana tetapi berdampak besar untuk alam semesta, anak-cucu generasi selanjutnya. Juga memilah sampah yang nantinya dapat memudahkan proses pengolahan sampah pada akhirnya.” (Informan RS, 2021).

Hal ini sesuai dengan pengertian literasi budaya dan kewargaan menurut Kemdikbud (2019) yakni literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Bersama komunitas Badala, anak-anak belajar untuk mendaur ulang sampah yang kemudian menghasilkan hasta karya seperti: pot bunga, lampion, atau *ecobrick*. Selain itu, anak-anak juga diajak berkreasi dari botol plastik bekas yang kemudian dapat menjadi robot-robot unik futuristik.



Gambar 7: Robot hasil karya anak-anak Alam Riang dari sampah.

Selain itu, ada juga Jombang *doodle art*, komunitas ini berbagi ilmu dengan anak-anak di TBM Alam Riang. Anak-anak belajar menggambar dengan berbeda, yaitu media *paper cup* bekas wadah kopi atau teh. Masing-masing berkreasi dengan jari-jari dan spidol warna-warni. Semua khusyu’ tenggelam dalam imajinasinya dalam gambar dan tulisanya. Membiarkan anak-anak berkreasi dan berimajinasi tanpa batas dan tanpa rasa takut salah.

Acara Festival Kampoeng Alam Riang ini anak-anak juga diajak untuk kembali mengenal nilai dan budaya lewat macam-macam dolanan bocah zaman dulu. Seperti egrang, kelereng, lompat tali petak umpet, dan sebagainya.



Gambar 8: Dolanan bocah tempo dulu.


Seperti pernyataan Kemdikbud (2019) bahwa literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan suatu individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Nilai-nilai kearifan yang terkandung di dalam dolanan bocah tidak hanya dapat memperkuat hubungan sosial antar anak, tetapi juga dapat melatih otak dan bermanfaat bagi anak baik dalam ketangkasan maupun keberanian. Dan secara tidak langsung, harapan TBM Alam Riang dalam penanaman literasi budaya dan kewargaan sedikit demi sedikit tumbuh dalam diri anak-anak.

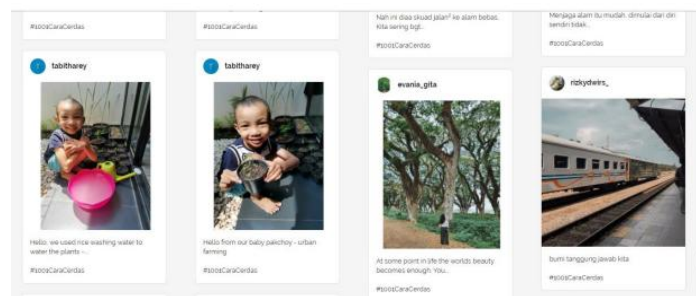
f. Literasi Digital

Pandemi yang melanda ini, tidak menyurutkan semangat TBM Alam Riang untuk tetap mengkampanyekan edukasi literasi bagi masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas. Edukasi literasi ini dilatarbelakangi kondisi pandemi yang membuat kita perlu suasana baru yang menyenangkan dalam belajar. TBM Alam Riang bekerjasama dengan Campaign.com mengkampanyekan dengan dasar Literasi Digital: Program Belajar Tanpa Sekat, yaitu proses belajar dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dalam kondisi apa saja, menggunakan media apa saja. Berdasarkan survey (2020) yang TBM Alam Riang lakukan terhadap 3 kelompok bermain dan taman kanak-kanak di sekitar TBM Alam Riang di Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Metode belajar daring yang dilakukan sejak adanya pandemi ini meningkatkan potensi anak terpapar gadget hampir 100%. Kondisi ini membuat anak bosan dan mengalami kejenuhan metode belajar yang ada. Sedangkan, orang tua

adalah insan paling dekat dan bisa menemani mereka dalam beraktifitas di dalam rumah selama era pandemi dan new-normal ini, sebelum mereka kembali berkegiatan di luar. Namun, para orang tua juga mengeluhkan hal yang sama, semisal penunjang fasilitas belajar sangat terbatas, susahnya akses internet, gadget yang harus berbagi dengan keluarga yang lain, dan lain sebagainya. Seperti pernyataan informan:

“Melalui kampanye #1001CARACERDAS, Alam Riang ingin para orang tua terutama menjadi lebih kreatif, peduli, dan membuat anak-anak merasa senang belajar, mengeksplorasi segala hal untuk menjadi media belajar.” (Informan LL, 2021).

Cara untuk melakukan campaign ini cukup mudah, dengan mengunduh aplikasi Campaign , mendaftar dengan akun email, memilih program belajar #1001CARACERDAS Alam Riang dan mengupload 5 aksi praktik baik lewat akun masing-masing.



Gambar 10: Campaign #1001CARACERDAS

Kemajuan teknologi informasi yang begitu deras menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Melihat hal semacam ini, betapa pentingnya untuk membudayakan literasi. Sesuai dengan pernyataan Kemdikbud (2019) literasi digital sangat diperlukan agar masyarakat mempunyai keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi yang berguna untuk peningkatan derajat hidup dan kehidupannya.

Literasi adalah mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara bijak melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Melihat begitu pentingnya arti literasi dalam kehidupan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan informasi di era globalisasi saat ini, maka edukasi literasi sejak dini sangatlah penting untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang bijak dan cerdas seperti yang dicita-citakan oleh Bangsa Indonesia.

Kehadiran TBM di wilayah pedesaan menjadi hal yang dibutuhkan mengingat pemerataan dalam hal pendidikan maupun sarana-prasarana di desa kurang memadai. *“Di Desa tidak ada perpustakaan desa, adanya perpustakaan sekolah tapi juga bukunya gitu-gitu aja, maksudnya bukunya ndak ada yang terbaru, adanya kayak Si Kancil, Puteri-Puteri gitu yang saya gak terlalu senang soalnya wanitanya selalu diceritakan lemah”* (Informan VU, 2021).

Berbicara mengenai latar belakang orangtua, pekerjaan orang tua anak-anak Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Jombang ini rata-rata adalah petani, pedagang, dan pengepul rosok. Hal ini yang menjadi latar belakang para orang tua kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar mengajar dan mengarahkan serta mendukung anak-anak mereka untuk ke TBM Alam Riang sebagai pendamping belajar dan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

“Ya saya sering ke sawah mbak, terus kalo anak saya kesulitan dalam belajar gitu karena saya juga ndak tau ya mbak mau jelasin ke anak itu susah, soale pelajaran ya sudah lupa pas sekolah dulu, wes tua, jadi tak suruh aja ke Alam Riang, wes gratis tempate yo nyaman di tengah sawah, bisa bermain sambil belajar” (Informan SM, 2021).

Sesuai dengan pernyataan Saputri, Fauzi & Nurhaidah (2017) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi literasi anak adalah usia, pendidikan orang tua, bimbingan belajar anak, tingkat pengasuhan keluarga, dan genetik. Drjea & OSullivan (2014) juga menyatakan bahwa pendapatan orang tua dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat literasi anak. Hal inilah yang menjadi latar belakang para tokoh masyarakat mendirikan TBM Alam Riang. TBM Alam Riang hadir untuk memberi wadah bagi anak-anak Desa Pesantren untuk memenuhi kebutuhan informasi. Seperti yang dinyatakan Krikelas (1983) menyatakan kebutuhan akan informasi muncul ketika pengetahuan seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencarinya.

Kurangnya sarana, prasana, dukungan di lingkungan mereka (lingkungan keluarga, desa, sekolah) menjadikan anak-anak semangat untuk datang ke TBM Alam Riang. Dan juga tidak nyamannya anak-anak karena kurikulum sekolah yang sistematis. Pun juga bahan pustaka di perpustakaan sekolah yang kurang menarik bagi anak-anak. Para orang tua percaya TBM Alam Riang senantiasa hadir mengemas berbagai edukasi dengan asyik dan menarik untuk anak-anak lewat kegiatan-kegiatan

yang dilakukan sehingga anak-anak memiliki kecakapan-kecakapan dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

Sebagai penyegar sekaligus tantangan, Alam Riang merangsang stimulus anak-anak dengan memberi dorongan dan wadah kepada anak-anak untuk mengikuti berbagai kompetisi mulai dari kompetisi internal-eksternal melingkupi tingkat kabupaten sampai dengan nasional maupun internasional. TBM Alam Riang memberi edukasi sesuai dengan kompetensi anak-anak tanpa ada pemaksaan dan batasan aturan seperti kurikulum yang sistematis. Anak-anak bisa memiliki pengalaman yang luar biasa lewat edukasi literasi TBM Alam Riang.



Gambar 11: Salah satu anak-anak Alam Riang mengikuti lomba.

Bentuk kompetisi literasi seperti ini, TBM Alam Riang biasa mengirimkan anak-anak untuk mengikuti lomba dongeng, lomba menulis, lomba pidato, dsb. Dengan tujuan dilaksanakan sebagai upaya melatih, membiasakan, dan mengembangkan budaya membaca – menulis (sebagai gerbang awal literasi) yang pada akhirnya akan menjadikan literasi sebagai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Voight dalam Krikelas (1983: 6) Seorang individu membutuhkan informasi berdasarkan tiga jenis kebutuhan: 1. Penelitian ilmiah yang dilakukan, dalam hal ini untuk pendidikan. 2. Kebutuhan akan informasi yang timbul dari pekerjaan atau profesi. 3. Kebutuhan akan informasi yang berkaitan dengan topik tertentu yang mempengaruhi seseorang (mendapat perhatian).

Proses pemenuhan kebutuhan informasi akan berhasil dengan maksimal jika seseorang memahami konsep dan praktik literasi informasi. Alasan utama perlunya literasi informasi adalah bahwa untuk mencapai keberhasilan di era sekarang ini, kebutuhan akan kemampuan belajar terus menerus (*lifelong learning*) dan mandiri sepenuhnya. Sesungguhnya dalam konsep belajar sepanjang hayat dapat diartikan sebagai belajar dengan tujuan untuk melakukan perubahan cara pikir dan tingkah laku.

Keterampilan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan kompetensi generasi penerus bangsa agar mampu bersaing secara global. Literasi merupakan aset terpenting dalam mewujudkan bangsa yang intelektual dan berbudaya dan harus diajarkan sedini mungkin. Literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan generasi penerus negara. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi penerus bangsa dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis.

2. Kendala Taman Baca Alam Riang Dalam Melakukan Edukasi Literasi Anak Desa Pesantren Tembelang Jombang

Melakukan edukasi literasi kepada anak-anak TBM Alam Riang pun juga mengalami berbagai kendala dan rintangan.

a. Minimnya Dana Pengembangan Dan Pengadaan Acara di TBM

Mengelola TBM secara mandiri tentu tidak mudah. Pengelola TBM Alam Riang seringkali menghadapi kendala dan tantangan dalam perjalanannya sebagai penggiat literasi. Pengelolaan layanan dan pengadaan acara di TBM Alam Riang tentunya membutuhkan sumber dana untuk melaksanakan kegiatannya. Namun kenyataannya, minimnya dana masih menjadi kendala dalam kegiatan pemberdayaan di TBM Alam Riang. Pasalnya, pendapatan utama TBM Alam Riang berasal dari sumber dana pribadi. Di sisi lain, situasi ekonomi WS (pendiri Alam Riang) bisa dibilang tidak stabil.

Selama ini dalam melakukan kegiatan, TBM Alam Riang berusaha mendapatkan *income* beberapa dari hasil berjualan di ekomart, kegiatan amal sampah yang mana TBM Alam Riang menerima sampah-sampah dari para masyarakat desa kemudian dipilah oleh TBM Alam Riang yang kemudian ditukarkan di Bank Sampah, serta keikutsertaan TBM Alam Riang untuk mengikuti lomba-lomba yang ketika mendapatkan juara, beberapa persen dari hadiah tersebut digunakan untuk kegiatan pemberdayaan di TBM Alam Riang.

b. Perkembangan Teknologi dan Informasi

Keberadaan teknologi mengubah tatanan kehidupan manusia baik dari segi ekonomi maupun aspek sosial lingkungan masyarakat. Pengaruh gadget ini juga terjadi di anak-anak yang ada di desa dimana TBM Alam Riang berada. Ditambah dengan adanya pandemic, anak-anak harus melakukan proses belajar secara online atau daring. Kemana-mana yang mereka bawa selalu tidak tertinggal yaitu

handphone. Komunikasi dengan teman semakin berkurang, apalagi bermain seperti contohnya petak umpet, lompat tali sudah mulai terkikis digantikan dengan tiktok, *mobile legend*, dsb.

Di era sekarang ini, tidak dapat ditampik bahwa manusia sangat dipengaruhi dengan teknologi yang berkembang dengan pesat. Kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadikan informasi dapat diakses dengan sangat mudah dan cepat, kapan saja, dimana saja. Hal ini berdampak pada kebiasaan manusia yang ingin serba instan. Tentu saja hal ini merupakan efek positif dari kehadiran teknologi, namun juga berdampak negatif tidak hanya pada kesehatan, tetapi juga pada faktor psikologis dan emosional anak.

Komunitas atau organisasi tentunya tidak dapat dipisahkan dari permasalahan. Oleh karena itu, rasa pantang menyerah harus ada. Demikian pula tokoh masyarakat dan pengurus TBM Alam Riang tidak pernah menyerah pada situasi yang ada. Sikapnya yang positif dan melakukan riset untuk mendapatkan solusi dari hambatan atau kendala yang dirasakan TBM Alam Riang ini untuk tetap *survive* untuk melakukan edukasi literasi. Seperti solusi untuk minimnya anggaran, TBM Alam Riang mengadakan kompetisi dan pelatihan, para tokoh masyarakat ini dapat mencari donatur dari penerbit, organisasi, atau individu yang memiliki visi dan misi yang sama. Begitupun juga para pengelola yang semangat untuk mengikuti berbagai lomba yang jika menang 5% dari hadiahnya digunakan untuk pemasukan kas di TBM Alam Riang. Serta dari riset-riset yang dilakukan oleh TBM Alam Riang, dapat dijadikan dasar untuk terus melakukan inovasi dan kreasi mengikuti perkembangan zaman sekarang ini. Oleh karena itu, maka TBM Alam Riang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Edukasi Literasi di TBM Alam Riang, penulis mendapatkan kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

TBM Alam Riang memiliki beberapa upaya dalam edukasi literasi yang berdasarkan 6 literasi dasar berdasarkan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), di antaranya; 1) Literasi baca tulis dengan menyediakan berbagai bahan bacaan sesuai dengan ketertarikan anak-anak dan kelas dongeng, 2) Literasi Sains dengan

ecoactivity 3) Literasi Finansial dengan mendirikan ekomart, 4) Literasi Numerasi dengan praktek jual beli di ekomart, 5) Literasi Budaya dan Kewargaan dengan berkolaborasi dengan komunitas lain dan mengadakan Festival Literasi Alam Riang, dan 6) Literasi Digital, bekerjasama dengan *Campaign.com* melakukan kampanye aktivitas praktik baik secara online.

Hambatan yang dialami oleh pengelola TBM Alam Riang selama melakukan kegiatan edukasi literasi yaitu dana pengembangan dan pengadaan acara di TBM yang minim, dan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Untuk tetap bisa *survive*, pengelola TBM Alam Riang mengatasi hambatan tersebut dengan cara memperluas relasi atau koneksi dengan lembaga, komunitas, atau organisasi lain agar tetap aktif dalam berkegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amina, Aam, dkk. (2019). Literasi Sains. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fianto, Farinia, dkk. (2019). Literasi Finansial. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fianto, Farinia, dkk. (2019). Literasi Numerasi. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krikelas, James. (1983). Information-seeking behavior: Patterns and concepts. *Drexel Library Quarterly*, 19(2) : 5-20
- Milles dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press. hlm. 16.
- Opik, dkk. (2019). Literasi Tulis. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramdani, Agus, dkk. (2019) Literasi Digital. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syukur, Yanuardi, dkk. (2019). Literasi Budaya dan Kewargaan. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyetno. (2012). Dasar-Dasar Penelitian. Surabaya: Elkap.

Jurnal:

- Aulinda, Imanda Fikri. (2020). Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 06 No. 02 Desember 2020, pp. 88-93.
- Drajea, A. J., & O'Sullivan, C. (2014). Influence of parental education and family income on children's education in rural uganda. *Global Education Review*, 1(3), 149-166. Diakses dari [HYPERLINK "https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1055201.pdf"](https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1055201.pdf)
<https://files.eric.ed.gov>
- Purwanto, Aris dan Sri Lestari. (2020). Peran taman baca masyarakat Panggon Sinau dalam edukasi literasi anak di Dusun Jayan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 08 No. 02 Agustus 2020, pp. 140-152.
- Ramadhani, Nofa Wardah Ayu. (2021). Implementasi Program Taman Bacaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Saepudin, Encang, dkk. (2017). Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) bagi Anak-Anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*: ISSN: 2303-2677.
- Safitri, Wika Unun. (2013). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Deskriptif pada Anggota Taman Bacaan Masyarakat di SKB Kersana Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment (NFECE 2 (2))*: ISSN: 2252-6331
- Santy, N dan Jazimatul Husna. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati sebagai Sarana Pembelajaran Non-Formal untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 6 No. 4, pp. 41-50.
- Saputri, Fauzi, Nurhaidah. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 1, 98-104.

Wardah, Mutia Watul. (2019). Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi. LIBRIA, Vol. 11, No. 1.

Internet:

Donasi Buku Kemdikbud. (2021). Daftar TBM. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2021 dari <https://donasibuku.kemdikbud.go.id/tbm>

GLN. (2018). TBM Kreatif-Rekreatif. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2021 dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tbm-kreatif-rekreatif-2018/>

LPMP Lampung. (2020). Enam Literasi Dasar yang Perlu dikuasai. Diakses pada tanggal 28 September 2021 dari <http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/enam-literasi-dasar-yang-perlu-dikuasai#:~:text=Ada%20enam%20jenis%20literasi%3B%20literasi,digital%2C%20literasi%20budaya%20dan%20kewargaan.>